

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam konteks otonomi daerah diharapkan dapat mengambil peran dalam mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berbunyi: *“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”*. (UU RI, 2003).

Oleh karena itu, lembaga pendidikan hendaknya harus dikelola secara profesional dengan manajemen yang baik oleh pendidik dan tenaga kependidikan, mengingat sebagaimana kita ketahui bahwa lembaga pendidikan merupakan salah satu wadah pembangunan nasional yang kaitannya dengan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk meningkatkan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Manajemen dalam lembaga pendidikan merupakan aktivitas pekerjaan guna mencapai sebuah tujuan dalam mencapai visi dan misi. Karena manajemen merupakan proses bekerja sama dengan dan melalui individu atau kelompok serta sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasinya. (Syafarudin, 2004, h. 53).

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa sangat besar peranan dan fungsi manajemen dalam suatu organisasi lembaga pendidikan. Keberhasilan manajemen tersebut dalam mencapai tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh keberhasilan seorang manajer yaitu kepala madrasah dalam mengelola tenaga pendidik dan kependidikan yang tersedia di Madrasah. Kepala madrasah salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja sumber daya manusia khususnya kinerja guru. Kepala madrasah bertanggung jawab atas

penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi madrasah, pembinaan tenaga kependidikan dan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. (Mulyasa, 2004, h. 25).

Kepala madrasah sebagai leader harus mampu mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf, dan siswa dalam melaksanakan tugasnya masing-masing dan memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf, dan siswa demi kemajuan dan memberikan inspirasi madrasah dalam mencapai tujuan. Selain kepala sekolah, guru juga merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan karena pekerjaan guru mengajar siswa.

Seorang guru sangat berperan sekali dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu guru harus mendapatkan perhatian yang lebih utama dari kepala madrasah sebagai pemimpin di madrasah. Dengan adanya perhatian maka guru bisa meningkatkan kinerjanya. Kinerja guru merupakan prestasi yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya selama periode tertentu sesuai standar atau kriteria yang telah ditetapkan untuk pekerjaan tersebut. Agar guru dapat menunjukkan kinerjanya yang tinggi, paling tidak guru tersebut harus memiliki penguasaan terhadap materi apa yang akan diajarkan dan bagaimana mengajarkannya agar pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien serta komitmen untuk menjalankan tugas-tugas tersebut.

Sebagaimana dalam undang-undang Guru dan Dosen (pasal 1 ayat 1) dinyatakan: *“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”*. (UU RI, 2005).

Dengan demikian untuk menciptakan iklim kinerja profesional kepada guru sangat dibutuhkan peran kepala madrasah dalam menerapkan tahapan kegiatan manajemen pendidikan, sesuai yang dikemukakan oleh Terry dalam Syafaruddin diantaranya yaitu *Planning (perencanaan), Organizing*

(*pengorganisasian*), *Actuating* (*pelaksanaan*), dan *Controlling* (*pengawasan*). (Syafaruddin, 2005, h. 60). Jadi seorang kepala madrasah harus mampu merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi dalam membina sumber daya manusia (SDM) khususnya terkait dengan kinerja guru. Dalam manajemen kinerja guru, kepala madrasah memiliki peran dalam meningkatkan kinerja guru secara keseluruhan yang mencakup: penguasaan bahan ajar oleh guru, kemampuan guru mengelola pembelajaran dan komitmen guru dalam menjalankan tugas. Berdasarkan uraian tersebut, maka kinerja guru harus selalu ditingkatkan mengingat tantangan dunia pendidikan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di Era Global semakin ketat.

Tugas kepala madrasah selaku pimpinan adalah membangun karakter, melakukan proses, dan penilaian terhadap kinerja guru. Hal ini berarti bahwa kinerja guru merupakan rentetan dari kepemimpinan kepala madrasah dalam manajemen seluruh komponen madrasah terutama tenaga kependidikannya. Salah satu upaya dalam pembinaan kinerja guru adalah dengan memberikan motivasi terhadap guru yang berupa reward sebagai bentuk apresiasi kepala madrasah terhadap performa guru. Artinya manajemen kepala madrasah dengan kinerja guru sangat erat kaitannya dalam menentukan tujuan pendidikan yang menjadi target utama dalam pendidikan.

Oleh karena itu, upaya peningkatan kinerja di madrasah maka dibutuhkan peran kepala madrasah dalam memimpin membuat sebuah program peningkatan kinerja guru yang terencana dengan baik, sehingga diharapkan dengan peningkatan tersebut kinerja guru juga akan lebih baik. MAN Kisaran merupakan lembaga pendidikan yang ada di daerah kabupaten Asahan, sebagai sebuah lembaga pendidikan pasti memerlukan tenaga-tenaga profesional yang memiliki kinerja yang baik dalam memajukan madrasah tersebut. Oleh karena itu program peningkatan kinerja guru merupakan sebuah keharusan yang harus dilaksanakan.

Di sini penulis melakukan penelitian yang memfokuskan pada “Pelaksanaan Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MAN Kisaran Kab. Asahan”. Karena penulis tertarik untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan manajemen yang dilakukan kepala Madrasah dalam mengelola dan menggerakkan pendidik di lembaga yang dipimpinnya sekaligus menjelaskan secara jelas mengenai program peningkatan kinerja guru yang dilakukan oleh kepala madrasah. Mengingat peneliti merupakan alumni MAN Kisaran Kabupaten Asahan tahun 20015, peneliti telah melihat banyak perubahan yang dilakukan oleh kepala madrasah yang silih berganti. Peneliti telah melihat bahwa kualitas dan kuantitas guru di MAN Kisaran Kabupaten Asahan mengalami peningkatan yang lebih baik dari sebelumnya meskipun belum sepenuhnya.

Berdasarkan pra observasi yang penulis lakukan bahwa MAN Kisaran Kabupaten Asahan merupakan lembaga pendidikan menengah atas yang terus berusaha mengembangkan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yakni baik siswa maupun guru, baik guru tetap maupun tidak tetap yang profesional yang memiliki kualifikasi S1 maupun S2.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidik (guru) di Madrasah, kepala madrasah terus melakukan pembinaan, terlihat dari berbagai program pembinaan tersebut yakni pelatihan dan workshop tentang media dan model pembelajaran, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dengan tema kombinasi metode pembelajaran, bimbingan dan penyuluhan ASN (Budaya kerja: integritas, profesionalitas, inovasi tanggung jawab, dan keterlaksanaan) yang diselenggarakan oleh madrasah tersebut untuk meningkatkan kualitas guru dalam menjalankan tugas dan perannya agar terwujudnya tujuan pendidikan nasional. Pelaksanaan berbagai program tersebut sebagai salah satu fungsi manajemen yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja para guru.

Selain itu, kepala madrasah juga berupaya melakukan pembinaan terhadap kualitas siswa/i MAN Kisaran Kabupaten Asahan, banyak sekali program

penyuluhan yang diselenggarakan oleh madrasah yaitu penyuluhan dan pelatihan PMR, PKS, Pramuka, PCL, OSIM, pengenalan adiwiyata kepada siswa, kunjungan lingkungan sehat, penyuluhan sosialisasi narkoba, serta program kegiatan lainnya dengan tujuan membentuk watak, mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab, sebagai wujud dari pengaplikasian tugas dan peran guru MAN Kisaran Kabupaten Asahan.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis mengenai kinerja guru di MAN Kisaran Kabupaten Asahan dijumpai bahwa masih terdapat kurangnya kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya meskipun telah dilakukan upaya pembinaan peningkatan kinerja guru, hal ini terlihat ketika kepala madrasah melakukan supervisi baik dengan pemberitahuan terlebih dahulu maupun tanpa pemberitahuan. Selain itu terdapat guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik masih menggunakan jalan pintas dalam proses belajar mengajar.

Seperti memiliki pengetahuan yang mendalam tetapi belum tepat cara mengajar yang baik kepada anak didik, dan metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi (monoton), serta kurangnya kemampuan guru dalam penggunaan ragam teknologi pembelajaran yang memadai. Selain itu, bahkan sampai sekarang masih dijumpai guru yang mengajar belum sesuai kualifikasi akademiknya dengan mata pelajaran yang diajarkan, meskipun guru tersebut memiliki keahlian pada mata pelajaran yang diajarkan. Akan tetapi, hal ini sedikit banyak akan sangat mempengaruhi kinerja guru.

Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan implementasi kurikulum, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Dengan demikian kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan di madrasah dituntut untuk mampu membina kinerja para guru. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis serta uraian fakta di atas dan mengingat pentingnya manajemen kepala madrasah sebagai

pemimpin yang mengatur penyelenggaraan lembaga madrasah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MAN Kisaran Kabupaten Asahan “**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diungkapkan oleh penulis maka identifikasi masalah yang sesuai dengan permasalahan di atas adalah:

1. Bagaimana perencanaan manajemen yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MAN Asahan?
2. Bagaimana pengorganisasian manajemen yang dilakukan kepala madrasah dalam peningkatan kinerja guru di MAN Asahan?
3. Bagaimana pelaksanaan manajemen yang dilakukan kepala madrasah dalam peningkatan kinerja guru di MAN Asahan?
4. Bagaimana pengawasan manajemen yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MAN Asahan?

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui perencanaan manajemen dalam peningkatan kinerja guru yang dilakukan kepala madrasah di MAN Asahan.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian manajemen dalam peningkatan kinerja guru yang dilakukan kepala madrasah di MAN Asahan.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen dalam peningkatan kinerja guru yang dilakukan kepala madrasah di MAN Asahan.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengawasan manajemen dalam peningkatan kinerja guru yang dilakukan kepala madrasah di MAN Asahan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan untuk penelitian selanjutnya. Selain itu juga menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan khususnya manajemen pendidikan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi madrasah, dapat dijadikan sebagai kritik dan rujukan/perlakuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelaksanaan manajemen kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru.
- b. Bagi kepala madrasah, dapat menjadi masukan untuk meningkatkan pelaksanaan manajemen madrasah.
- c. Bagi guru, dapat menjadi masukan untuk lebih meningkatkan kemampuannya.
- d. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan tentang penerapan manajemen kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru.
- e. Bagi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-Sumatera Utara, manfaatnya adalah memperluas dan mengembangkan civitas akademika profesi Manajemen Pendidikan Islam terhadap pelaksanaan manajemen kepala madrasah untuk meningkatkan wawasan dan kinerja pengetahuan guru .